

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Data Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Gunung Ulin merupakan desa yang berada di dataran tinggi, karena wilayah tersebut hampir seluruh permukimannya berada diatas pegunungan. Desa Gunung Ulin termasuk dalam wilayah Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru Propinsi Kalimantan Selatan. Asal mulanya diwilayah Gunung Ulin tersebut ada beberapa wilayah nama diantaranya Sebumbun, Sendawak, Kerabahan, Kampung Binjai dan Gunung Ulin. Kemudian nama-nama wilayah tersebut disatukan menjadi Desa Gunung Ulin.

Dulunya Desa Gunung Ulin hanyalah sebuah RT dari Desa Semayap, kemudian Desa Semayap tersebut dimekarkan menjadi 2 desa, yaitu Desa Sungai Taib dan Desa Semayap, Gunung Ulin termasuk kedalam wilayah Sungai Taib, kemudian Desa Sungai Taib dimekarkan kembali menjadi 2 desa, yaitu Desa Sungai Taib dan Desa Gunung Ulin.

Desa Gunung Ulin merupakan desa yang subur khususnya untuk perkebunan dan pertanian. Selain itu, Desa tersebut kaya akan hasil bumi seperti tumbuhan sayur mayur dan tanaman palawija yang banyak ditanam di pegunungan tersebut.

Pada dasarnya asal usul Desa Gunung Ulin tidak begitu jelas tercerita, namun menurut cerita orang-orang tua terdahulu asal mula adanya wilayah ini bermula ketika diwilayah tersebut terdapat lokasi pohon ulin yang tumbuh banyak dikawasan daerah tersebut. Kemudian oleh wilayah tersebut menjadi sebuah nama desa yang dinamakan Desa Gunung Ulin.

2. Sejarah Pemerintahan Desa Gunung Ulin

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	1982- 1998	M. ALIE	DIFINITIF 2 PERIODE
2	1998- 2000	JUMBERI R	PJS
3	2000- 2003	AKISMAWATI	PJS
4	2003- 2004	M YUSUF	PJS
5	2004- 2009	AN. DARMANSYAH	DIFINITIF
6	2009- 2015	M. PENGANTEN	DIFINITIF
7	2015- 2016	BADRIANSYAH	PJ
8	2016- 2022	M. RIZAL PAHLEFI	DIFINITIF

3. Sejarah Pembangunan Desa Gunung Ulin

NO	TAHUN	KEGIATAN PEMBANGUNAN	KETERANGAN
1	-	-	-
2	-	-	-
3	-	-	-
4	-	-	-

4. Kondisi Geografi Desa Gunung Ulin

Letak geografis Desa Gunung Ulin sebelah utara berbatasan dengan Desa Sei. Taib, sebelah timur berbatasan dengan hutan lindung, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gunung Sari, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Stagen. Wilayah Desa Gunung Ulin berada pada ketinggian 1-50 Mdpl dengan kelembaban 28⁰ C. Luas wilayah Desa Gunung Ulin 1.600,49 ha yang sebagian besar merupakan wilayah perkebunan dan pertanian. Luas wilayah Desa Gunung Ulin terdiri dari wilayah permukiman seluas 2,74 ha, wilayah pertanian 762, 5 ha, wilayah pekarangan 1,75 ha dan wilayah umum berupa perkantoran, kuburan dan sarana prasarana desa seluas 2,5 ha.

Jumlah penduduk Desa Gunung Ulin untuk data tahun 2011 ± 1.519 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 775 jiwa dan perempuan 744 jiwa yang terbagi dari 385 Kepala Keluarga.

Mata pencaharian penduduk sebagai petani mencapai 80% yang diselingi dengan mencari ikan. Kondisi ini sesuai dengan kondisi wilayah Desa Gunung Ulin sebagian besar merupakan lahan pertanian dengan luas lahan yang sangat luas. Pendapatan penduduk rata-rata dianggap lumayan baik karena masyarakat selain bertani mereka juga berkebun, mengelola lahan menjadi produktif, makanan dari singkong sehingga selain bertani mereka mendapat penghasilan lain. Selain produk kerajinan, makanan dan mencari ikan mereka juga memanfaatkan pohon rumbia sebagai bahan membuat atap dan batangnya mereka jadikan sebagai pakan ternak itik,

kemudian mereka juga memiliki potensi hutan galam yang dapat mereka ambil dan mereka jual sebagai tambahan penghasilan.

Kemudian wilayah Desa Gunung Ulin sekarang terdapat lahan pengkayaan hutan yang dikelola oleh Kehutanan sehingga tidak ada pemasukan tambahan bagi masyarakat. Namun Desa Gunung Ulin sangat rawan kekeringan air bila musim kemarau, seperti tahun 2008- 2009 sejak adanya penebangan ilegal logging. Seluruh wilayah Desa Gunung Ulin jika musim hujan datang wilayah Desa Gunung Ulin akan terendam air sampai kejalan utama sehingga tidak jarang akses ke desa-desa lain terputus akibat genangan air. Kondisi ini sangat menjadi masalah karena akan meganggu aktifitas pertanian di Desa Gunung Ulin yang dikenal sebagai lumbung sayur Kabupaten Kotabaru.

5. Kondisi Sosial Budaya Desa Gunung Ulin

a. Kependudukan

Jumlah usia produktif lebih banyak dibandingkan denan usia anak-anak dan lansia, perbandingan usia anak-anak, produktif dan lansia sebagai berikut: 21% usia anak-anak, 61% usia produktif dan 18% usia lansia dari 1.519 jumlah penduduk, yang berada pada kategori usia produktif laki-lai dan perempuan jumlahnya hampir sama atau seimbang.

b. Kesejahteraan

Jumlah KK sedang lebih mendominasi yaitu 29,2% dari jumlah keseluruhan kepala keluarga, KK pra sejahtera 24%, KK sejahtera

17,9%, KK kaya 16,3% dan KK miskin 12,5%. Dengan banyaknya KK prasejahtera inilah maka Desa Gunung Ulin termasuk dalam desa lamban berkembang.

c. Tingkat Pendidikan

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan terutama pendidikan 9 tahun baru terjadi beberapa tahun ini sehingga jumlah lulusan SD dan SLTP mendominasi peringkat pertama. Selain itu masyarakat yang tidak lulus SD juga cukup banyak sedangkan yang memiliki pendidikan lebih dari tingkat SLTA sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk keseluruhan.

d. Mata pencaharian

Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani dan buruh tani. Hal ini disebabkan wilayah Desa Gunung Ulin memiliki lahan pertanian yang luas dan pekerjaan sebagai petani telah diwariskan secara turun temurun sejak dulu bahwa masyarakat adalah petani dan juga minimnya tingkat pendidikan menyebabkan masyarakat tidak punya keahlian lain dan akhirnya tidak punya pilihan lain selain menjadi buruh tani dan buruh pabrik. Selain hal itu kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan menyebabkan mereka tidak mau sekolah tinggi sehingga mereka tidak memiliki potensi atau keahlian. Namun selain pertanian mereka juga mendapatkan penghasilan tambahan seperti mencari ikan, kerajinan purun, dan lain-lain yang diwariskan orang-orang tua terdahulu.

e. Agama

Kebanyakan penduduk Desa Gunung Uin muslim atau menganut agama Islam, dan cuma beberapa warga yang non muslim.

6. Sarana dan Prasarana Desa Gunung Uin

- a. Gedung SLTP dan SLTA masih belum diperlukan di Desa Gunung Uin karena siswa meneruskan sekolah SLTP dan SLTA yang ada di kecamatan, jaraknya tidak terlalu jauh dan kondisi jalan baik serta sarana transportasi mudah di dapat. Untuk SLTA cukup dekat karena posisinya berada di Desa Semayap yang bersebelahan dengan Desa Gunung Uin.
- b. Pasar desa atau pasar tradisioanal belum ada, hanya pergi ke pasar kabupaten kebanyakan yang dijual bahan-bahan untuk keperluan sehari-hari, sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat biasanya datang ke pasar yang ada di Kabupaten Kotabaru yang letaknya tidak terlalu jauh dari Desa Gunung Uin, namu sekarang sudah banyak tersedia kios-kios yang cukup besar di desa sehingga keperluan sehari-hari sudah mudah didapatkan.
- c. Secara umum sarana dan prasarana yang ada di Desa Gunung Uin belum lengkap seperti peralatan atau fasilitas desa yang bersifat umum seperti tenda, kursi dan meja panjang untuk kegiatan yang ada di desa masih terbilang kurang mengingat jumlah penduduk hanya 1519 jiwa.

7. Pemerintahan Umum

- a. Pelayanan kependudukan dilaksanakan setiap hari jam kerja kadang kala ada juga penduduk yang datang pada sore atau malam hari, hal ini bisa dimaklumi karena mayoritas penduduk adalah petani atau buruh tani sehingga kesibukan bekerja seharian. Pemahaman mengenai jam kerja kantor masih kurang.
- b. Terdapat 1(satu) lokasi pemakaman di Desa Gunung Uin namun jarak dari jalan utama cukup jauh. Masalah pemakaman dikelola oleh masyarakat secara bersama-sama melalui rukun kematian. Prosesi pemakaman dipimpin oleh ulama setempat dan dilaksanakan secara gotong royong oleh warga.
- c. Perijinan diantaranya adalah ijin keramaian dan ijin tinggal.
- d. Ijin keramaian diwajibkan untuk kegiatan yang bisa mendatangkan massa dalam jumlah banyak, misalnya hiburan rakyat, ketoprak dan orkes. Ijin ini selain ke pemerintah Desa juga diteruskan ke Polsek.
- e. Ijin tinggal diberlakukan kepada warga asing yang bertamu lebih dari 24 jam atau yang menginap terutama jika bukan keluarga dekat dari warga setempat.
- f. Pasar desa atau tradisional tidak ada atau belum ada, warga biasanya datang ke pasar yang ada di Kabupaten Kotabaru di karenakan jaraknya yang cukup dekat dan sarana transportasi yang mudah didapatkan.

- g. Untuk pengamanan skala sedang dan besar, linmas dibantu dari Polsek dan Koramil wilayah Kabupaten Kotabaru.

8. Gambaran Sampel Penelitian

a. Penyajian Data X

Dalam point ini penulis menyajikan data tentang nilai X yang didapat dari metode angket atau kuesioner. Angket ini disebarakan kepada 82 orang responden dari 450 kepala keluarga. Berikut ini adalah data tentang nilai X:

Tabel 8.1 Data Nilai X dilihat Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Nilai X
1	PNS	17	1216
2	Petani	31	2002
3	Wiraswasta	11	742
4	Karyawan Perusahaan	18	1140
5	Perangkat Desa	4	254
6	Kepala Desa	1	82
	Jumlah	82	5432

Sumber: hasil penelitian 2016 (Data diolah)

Dari tabel 8.1 dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini yang menjadi subjek atau responden memiliki pekerjaan yang terdiri dari PNS sebanyak 17 kepala keluarga, petani sebanyak 31 kepala keluarga, wiraswasta sebanyak 11 kepala keluarga, karyawan perusahaan sebanyak 18 kepala keluarga, perangkat desa sebanyak 4 kepala keluarga dan kepala desa sebanyak 1 kepala keluarga. Sehingga dapat di tarik kesimpulan kebanyakan responden yang di lihat berdasarkan dari segi pekerjaanya adalah petani sebanyak 31 kepala keluarga.

Tabel 8.2 Data Nilai X dilihat Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Nilai X
1	S2	1	75
2	S1	19	1333
3	D3	4	243
4	SLTA Sederajat	43	2788
5	SLTP Sederajat	15	993
	Jumlah	82	5432

Sumber: hasil penelitian 2016 (Data diolah)

Dari tabel 8.2 dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini yang menjadi subjek atau responden menempuh pendidikan terakhir yang terdiri dari S2 sebanyak 1 kepala keluarga, S1 sebanyak 19 kepala keluarga, D3 sebanyak 4 kepala keluarga, SLTA Sederajat sebanyak 43 kepala keluarga dan SLTP Sederajat sebanyak 15 kepala keluarga. Sehingga dapat di tarik kesimpulan kebanyakan responden yang di lihat berdasarkan dari segi pendidikan terakhirnya adalah SLTA Sederajat sebanyak 31 kepala keluarga

Tabel 8.3 Data Nilai X dilihat Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Nilai X
1	20- 29 tahun	18	1123
2	30- 39 tahun	30	1978
3	40- 49 tahun	20	1393
4	50-59 tahun	12	787
5	60 tahun >	2	151
	Jumlah	82	5432

Sumber: hasil penelitian 2016 (Data diolah)

Dari tabel 8.3 dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini yang menjadi subjek atau responden terdiri dari usia 20- 29 tahun sebanyak 18 kepala keluarga, 30- 39 tahun sebanyak 30 kepala keluarga, 40- 49 tahun sebanyak 20 kepala keluarga, 50- 59 tahun sebanyak 12 kepala keluarga, 60 tahun keatas sebanyak 2

kepala keluarga. Sehingga dapat di tarik kesimpulan kebanyakan responden yang di lihat berdasarkan usia adalah 30- 39 tahun sebanyak 30 kepala keluarga.

Dari tabel diatas telah diketahui nilai data X, kemudian penyaji membuat tabel presentase dengan tingkatan sebagai berikut:

Tabel 8.4 Data Nilai X dilihat Berdasarkan Persentase

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Tingkat
1	70- 79	27	36,8	Sempurna
2	60- 69	45	53,46	Baik Sekali
3	50- 59	8	8,25	Baik
4	40- 49	1	0,87	Kurang
5	30- 39	1	0,63	Kurang Sekali

Sumber: hasil penelitian 2016 (Data diolah)

Dari tabel 8.4 dapat diketahui bahwa yang berada di tingkat sempurna sebanyak 27 orang (36,8%), baik sekali sebanyak 45 orang (53,46%), baik sebanyak 8 orang (8,25%), kurang sebanyak 1 orang (0,87%) dan tingkat kurang sekali sebanyak 1 orang (0,63%).

b. Penyajian Data Y

Dalam point ini penulis menyajikan data tentang nilai Y yang didapat dari metode angket atau kuesioner. Angket ini disebarkan kepada 82 orang responden dari 450 kepala keluarga. Berikut ini adalah data tentang nilai Y:

Tabel 8.5 Data Nilai Y dilihat Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Nilai Y
1	PNS	17	950
2	Petani	31	1723
3	Wiraswasta	11	612
4	Karyawan Perusahaan	18	924
5	Perangkat Desa	4	204
6	Kepala Desa	1	51
	Jumlah	82	4464

Sumber: hasil penelitian 2016 (Data diolah)

Dari tabel 8.5 dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini yang menjadi subjek atau responden memiliki pekerjaan yang terdiri dari PNS sebanyak 17 kepala keluarga, petani sebanyak 31 kepala keluarga, wiraswasta sebanyak 11 kepala keluarga, karyawan perusahaan sebanyak 18 kepala keluarga, perangkat desa sebanyak 4 kepala keluarga dan kepala desa sebanyak 1 kepala keluarga. Sehingga dapat di tarik kesimpulan kebanyakan responden yang di lihat berdasarkan dari segi pekerjaanya adalah petani sebanyak 31 kepala keluarga.

Tabel 8.6 Data Nilai Y dilihat dilihat Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Nilai Y
1	S2	1	64
2	S1	19	1023
3	D3	4	198
4	SMA Sederajat	43	2331
5	SMP Sederajat	15	848
	Jumlah	82	4464

Sumber: hasil penelitian 2016 (Data diolah)

Dari tabel 8.6 dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini yang menjadi subjek atau responden menempuh pendidikan terakhir yang terdiri dari S2 sebanyak 1 kepala keluarga, S1 sebanyak 19 kepala keluarga, D3 sebanyak 4 kepala keluarga, SLTA Sederajat sebanyak 43 kepala keluarga dan SLTP Sederajat sebanyak 15 kepala keluarga. Sehingga dapat di tarik kesimpulan kebanyakan responden yang di lihat berdasarkan dari segi pendidikan terakhirnya adalah SLTA Sederajat sebanyak 31 kepala keluarga.

Tabel 8.7 Data Nilai Y dilihat Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Nilai Y
1	20- 29 tahun	18	959
2	30- 39 tahun	30	1642
3	40- 49 tahun	20	1096
4	50-59 tahun	12	658

5	60 tahun >	2	109
	Jumlah	82	4464

Sumber: hasil penelitian 2016 (Data diolah)

Dari tabel 8.7 dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini yang menjadi subjek atau responden terdiri dari usia 20- 29 tahun sebanyak 18 kepala keluarga, 30- 39 tahun sebanyak 30 kepala keluarga, 40- 49 tahun sebanyak 20 kepala keluarga, 50- 59 tahun sebanyak 12 kepala keluarga, 60 tahun keatas sebanyak 2 kepala keluarga. Sehingga dapat di tarik kesimpulan kebanyakan responden yang di lihat berdasarkan usia adalah 30- 39 tahun sebanyak 30 kepala keluarga.

Tabel 8.8 Data Nilai Y dilihat Berdasarkan Persentase

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Tingkat
1	66- 75	5	8,04	Sempurna
2	56- 65	32	41,76	Baik Sekali
3	46- 55	37	42,45	Baik
4	36- 45	8	7,75	Kurang
5	26- 35	0	0	Kurang Sekali

Sumber: hasil penelitian 2016 (Data diolah)

Dari tabel 8.8 dapat diketahui bahwa yang berada di tingkat sempurna sebanyak 5 orang (8,04%), baik sekali sebanyak 32 orang (41,76%), baik sebanyak 37 orang (42,45%), kurang sebanyak 8 orang (7,75%) dan tingkat kurang sekali tidak ada.

B. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis yaitu:

h_a : ada terdapat korelasi antara media promosi dengan daya tarik masyarakat.

h_o : tidak ada terdapat korelasi antara media promosi dengan daya tarik masyarakat.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi media promosi dengan daya tarik masyarakat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, di mana analisis ini tidak hanya dapat menentukan besarnya pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, tetapi juga menunjukkan arah pengaruh tersebut.

TABEL 8.9 Regresi Linear Berganda

Y = 10,187 + (-0,130)X1 + 0,324X2 + 0,306X3	
R	= 0,581
R Square	= 0,337
F hitung	= 13.231
F tabel	= 2,16
Sig F	= 0.000
α	= 0,10

Untuk mengetahui korelasi antara variabel X1, X2 dan X3 dengan variabel Y, maka dilakukan pengujian-pengujian hipotesis penelitian terhadap variabel-variabel dengan pengujian, yaitu uji koefisien determinasi, uji F (uji Simultan) dan uji-t (uji signifikan parsial).

1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel tidak bebas yang dijelaskan oleh regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, jika $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan yang sempurna. Sedangkan apabila nilai $R^2 = 1$ maka ada

hubungan antara variasi Y dan X atau variasi dari Y dapat diterangkan oleh X secara keseluruhan.

Tabel 8.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.581 ^a	.337	.312	3.262

Berdasarkan tabel 8.11. di atas, nilai R^2 dalam penelitian ini adalah sebesar 0,337. Hal ini menunjukkan bahwa besar korelasi variabel *independent* yaitu X1, X2, dan X3 dengan variabel *dependent* Y yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 34%, sedangkan sisanya 66% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

2. Uji F (Uji Simultan)

Untuk mengetahui apakah variabel X1, X2 dan X3 yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel Y maka dilakukan uji F.

Tabel 8.11 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	422.483	3	140.828	13.231	.000 ^a
	Residual	830.213	78	10.644		
	Total	1252.695	81			

Berdasarkan tabel 4.10. di atas, nilai F hitung sebesar 13,231 di mana nilai ini lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,16 ($13,231 > 2,16$) dan nilai signifikansi F sebesar 0,000, di mana nilai ini lebih kecil dari

nilai α sebesar 0,10 ($0,000 < 0,10$). Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel X1, X2 dan X3 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

3. Uji-t (Uji Signifikan Parsial)

Uji t digunakan untuk memprediksi ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Jika dalam pengujian dipastikan bahwa koefisien regresi suatu variabel *independent* tidak sama dengan nol, maka variabel *independent* tersebut berpengaruh terhadap variabel *dependent*. Sebaliknya, jika dalam pengujian tersebut dipastikan bahwa koefisien regresi suatu variabel *independent* sama dengan nol, maka variabel *independent* tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent*.

TABEL 8.11. Hasil Uji-t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.187	3.328		3.060	.003
X1	-.130	.102	-.180	-1.279	.205
X2	.324	.126	.382	2.574	.012
X3	.306	.084	.403	3.664	.000

Tabel 4.13. di atas menunjukkan hasil uji t yang bertujuan menguji korelasi variabel *independent*, yaitu X1, X2 dan X3 dengan variabel Y dan diperoleh nilai ttabel sebesar 1,66462. Berdasarkan hasil uji t di atas, maka ditarik kesimpulan:

1) X1

Hasil uji t dalam tabel 4.13 menunjukkan nilai koefisien bernilai positif dan variabel X1 diperoleh thitung sebesar -1.279 lebih kecil dari ttabel sebesar 1,66462 dengan tingkat signifikansi 0,205 lebih besar dari 0,05, maka H_1 dalam penelitian ini ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y, sehingga H_1 dalam penelitian ini tidak terdukung.

2) X2

Tabel 4.13. menunjukkan variabel X2 diperoleh nilai koefisien positif, namun t-hitung sebesar 2,574 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,66462 dan tingkat signifikansi 0,12 lebih besar dari 0,05, maka H_2 dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa variabel X2 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y, sehingga H_2 dalam penelitian ini terdukung.

3) X3

Dalam tabel 4.13. menunjukkan variabel X3 diperoleh nilai koefisien positif, dengan t-hitung sebesar 3,664 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,66462 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. maka H_3 dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa

variabel X3 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y, sehingga H₃ dalam penelitian ini terdukung.

C. Analisis Data dan Pembahasan

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji data yang menggunakan daftar pertanyaan atau kuisioner untuk melihat pertanyaan dalam kuisioner yang diisi oleh responden tersebut layak atau belum pertanyaan-pertanyaan tersebut digunakan untuk mengambil data. .

a. Uji validitas

Tujuan uji validitas secara umum adalah untuk mengetahui apakah angket yang digunakan benar-benar valid untuk mengukur variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan korelasi Bevariate Pearson yaitu salah satu rumus yang dapat digunakan untuk melakukan uji data dengan program SPSS.

Tabel 8.11 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Variabel X1	1	0,764	0,1829	Valid
	2	0,725	0,1829	Valid
	3	0,792	0,1829	Valid
	4	0,761	0,1829	Valid
	5	0,505	0,1829	Valid
	6	0,424	0,1829	Valid
	7	0,574	0,1829	Valid
	8	0,520	0,1829	Valid
	9	0,577	0,1829	Valid
	10	0,495	0,1829	Valid
Variabel X2	11	0,733	0,1829	Valid
	12	0,727	0,1829	Valid
	13	0,756	0,1829	Valid

	14	0,674	0,1829	Valid
	15	0,750	0,1829	Valid
	16	0,689	0,1829	Valid
	17	0,573	0,1829	Valid
	18	0,527	0,1829	Valid
	19	0,511	0,1829	Valid
Variabel X3	20	0,232	0,1829	Valid
	21	0,215	0,1829	Valid
	22	0,292	0,1829	Valid
	23	0,262	0,1829	Valid
	24	0,464	0,1829	Valid
	25	0,306	0,1829	Valid
	26	0,247	0,1829	Valid
	27	0,581	0,1829	Valid
	28	0,572	0,1829	Valid
	29	0,591	0,1829	Valid
	30	0,588	0,1829	Valid
	31	0,308	0,1829	Valid
	32	0,299	0,1829	Valid
Variabel Y	33	0,372	0,1829	Valid
	34	0,319	0,1829	Valid
	35	0,391	0,1829	Valid
	36	0,463	0,1829	Valid
	37	0,421	0,1829	Valid
	38	0,357	0,1829	Valid
	39	0,554	0,1829	Valid
	40	0,534	0,1829	Valid
	41	0,593	0,1829	Valid
	42	0,425	0,1829	Valid
	43	0,257	0,1829	Valid
	44	0,598	0,1829	Valid

Uji validitas disini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor pada item dengan skor total itemnya. Sebuah butir pertanyaan dianggap valid bila koefisien korelasi product moment pearson dimana $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($\alpha=10\%$; $n-2$) dan n = jumlah sampel, atau dalam penelitian ini $df=82-2=80$ dengan tingkat signifikansi 10% maka didapat nilai r_{tabel} yaitu 0,1829. Item pertanyaan semua variabel bisa dikatakan valid karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ seperti yang disyaratkan.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang dapat digunakan diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika Alpha Cronbach's $> 0,60$ maka reliabel.

Tabel 8.12. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of item
0.867	45

Berdasarkan tabel 8.11 di peroleh Alpha Cronbach's sebesar 0.867 lebih besar 0,60, maka disimpulkan data bersifat realibel.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah sampel mempunyai distribusi normal atau tidak dalam penelitian ini, maka dilakukan uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S) dan uji histogram sebagai berikut:

a. Uji Kolmogorov-Smirnov

Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan pengujian normalitas dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Dasar pengambilan keputusan:

- a) Data berdistribusi normal, jika nilai (signifikansi) di atas 0,10.
- b) Data berdistribusi tidak normal, jika nilai (signifikansi) di atas 0,10.

Tabel 8.12 Hasil Uji Normalitas dengan cara uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S)

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^a	mean	.0000000
	Std. Deviation	3.20148999
	Most Ekstreme Differences	
	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.057
Test Statistic (KSZ)		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber: hasil olah data dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan rumus Sampel Kolmogorov-Smirnov test dalam tabel 8.11 di atas, diperoleh nilai KSZ sebesar 0,074 dan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,20 lebih besar dari 0,10. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa data berdistribusi normal.

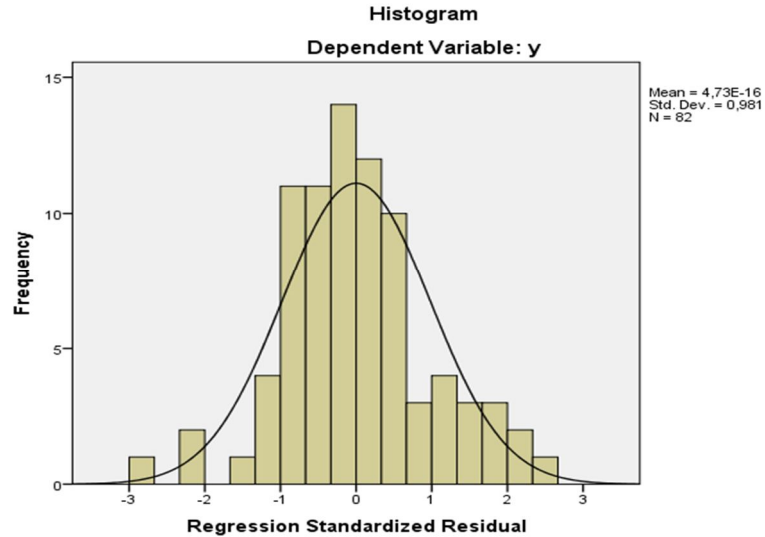
b. Uji Histogram

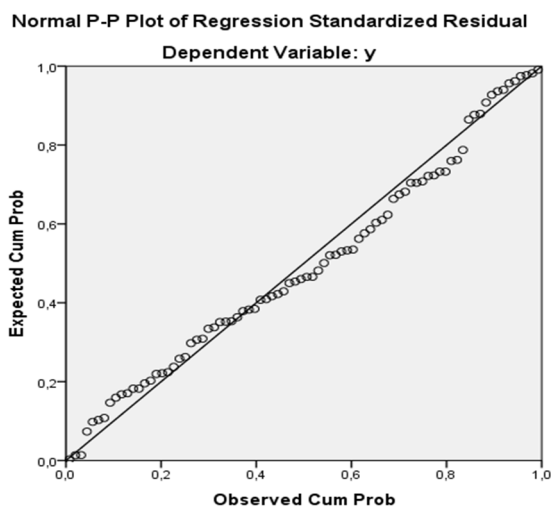
Grafik histogram membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dalam uji ini dapat diketahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak berdasarkan kemencengan grafik, baik ke kiri atau pun ke kanan.

Pada dasarnya uji normalitas dengan grafik histogram dapat dikenali dengan melihat persebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dari residualnya.

- 1) Data dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya.
- 2) Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari garis atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histogramnya.

GAMBAR 8.13. dan 8.14. Hasil Uji Histogram dan P-Plot





Berdasarkan gambar tabel 8.13 di atas, di mana grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng ke kiri yang artinya data berdistribusi normal. Selanjutnya pada gambar tabel 8.14 (P-Plot) terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Sebagai prasyarat regresi linier berganda dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data penelitian valid, tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya bersifat efisien. Uji asumsi klasik meliputi:

a. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara

variabel bebas (tidak terjadi multikolinearitas). Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat salah satu dari:

1) Nilai *Tolerance*

Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10.

Terjadi multikolinearitas, jika nilai *tolerance* lebih besar atau sama dengan 0,10

2) Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00.

Terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

TABEL 8.15. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.187	3.328		3.060	.003		
X1	-.130	.102	-.180	-1.279	.205	.431	2.322
X2	.324	.126	.382	2.574	.012	.385	2.595
X3	.306	.084	.403	3.664	.000	.704	1.421

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dalam table 8.15 di atas, diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0.431 untuk variabel X1, 0,385 untuk variabel X2, dan 0,704 untuk variabel X3, berarti lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF diperoleh sebesar 2.322

untuk variabel X1, 2,595 untuk variabel X2, dan 1,421 untuk variabel X3, berarti lebih kecil dari 10,00. Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokededastisitas dengan uji Glejser bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Heterokededastisitas yaitu:

- 1) Tidak terjadi heterokededastisitas, jika nilai thitung lebih kecil dari ttabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,10.
- 2) Terjadi heterokededastisitas, jika nilai thitung lebih besar dari ttabel nilai signifikansi lebih kecil dari 0,10.

TABEL 8.16 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.186	2.035		-1.566	.121
	X1	-.016	.062	-.043	-.265	.791
	X2	.104	.077	.235	1.356	.179
	X3	.063	.051	.156	1.236	.220

Nilai ttabel yang dicari pada Distribusi Nilai ttabel dengan $N = 82$ dan $t_{0,05}$ maka diperoleh nilai ttabel = 1,66462. Berdasarkan uji heterokededastisitas dengan metode Glesjer diperoleh nilai t untuk X1 sebesar -0,265, X2 sebesar 1,356, dan X3 sebesar 1,236, berarti lebih kecil dari nilai ttabel. Untuk nilai signifikansi diperoleh

sebesar 0,791 untuk X2, 0,179 untuk X2, dan 0,220 untuk X3, berarti semuanya lebih besar dari pada 0,05. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi heterokededatisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Model pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan:

- 1) Jika d lebih kecil dari d_L atau lebih besar dari $(4-d_L)$, maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika terletak antara d_U dan $(4-d_U)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara d_L dan d_U atau di antara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

TABEL 8.17 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.581 ^a	.337	.312	3.262	1.841

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dalam tabel 4.9. di atas, diperoleh nilai DW sebesar 1,510. Nilai DW akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 10%, jumlah sampel (n) 82 dan jumlah variabel *independent* (k) = 3, diperoleh nilai d_U sebesar

1,72 dan nilai $(4 - dU)$ sebesar 2,28 . Jadi, disimpulkan dalam penelitian ini bahwa $dU = 1,72 < DW = 1,841 < (4 - dU) = 2,28$ tidak terjadi autokorelasi.

Untuk mengetahui korelasi antara media promosi periklanan dengan daya tarik masyarakat, penulis menggunakan rumus korelasi product moment. Diketahui nilai $n = 82$, $x = 5432$, dan $y = 4464$.

Tabel 8.19 Hasil Korelasi.

		Iklan Media Promosi	Perilaku Daya Tarik
Iklan Media Promosi	Pearson Correlation	1	.515 ^{**}
	Sig. (2-tailed) N		.000
		82	82
Perilaku Daya Tarik	Pearson Correlation	.515 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed) N	.000	
		82	82

Pada tabel *Correlations* memperlihatkan bahwa kedua koefisien korelasi bernilai 0,515. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel iklan media promosi dan perilaku daya tarik memiliki korelasi yang sedang. Pada tabel ini juga memperlihatkan bahwa nilai $P_{-value} = \text{Sig.} = 0,00$. Karena P_{-value} lebih kecil dari $\alpha = 0,10$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y.

Berdasarkan hasil koefisien korelasi tadi, penulis menafsirkan hasil dengan cara angka kasar sebesar 0,515. Nilai tersebut terletak diantara 0,40-0,599. Dengan ini dapat dikatakan bahwa nilai tersebut menunjukkan tingkat korelasi sedang. Maka hipotesis H_a diterima karena terdapat korelasi

positif antara media promosi dengan daya tarik masyarakat, dan hipotesis h_0 ditolak karena tidak terdapat korelasi positif antara media promosi dengan daya tarik masyarakat.

Tabel 8.20 Skala Likert

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media promosi periklanan mempengaruhi daya tarik masyarakat, hasil ini terlihat jelas bahwa antara media promosi dengan daya tarik terdapat korelasi (sedang) sebesar 0,515. Maka hipotesis h_a diterima dan h_0 ditolak. Oleh karena itu jika tingkat media promosi tinggi maka meningkat pula daya tarik masyarakat. Jadi, antara media promosi dengan daya tarik masyarakat ada terdapat korelasi dalam kedua variabel tersebut dan besar korelasi antara media promosi dengan daya tarik masyarakat sebesar 0.515 artinya tingkatan hubungan tersebut memiliki tingkat hubungan yang sedang.